



ADAPTASI PROJECT BASED LEARNING DALAM MATA KULIAH KAJIAN DRAMA SAAT PANDEMI: MEMBANGUN INTERKONEKSI DENGAN KOMUNITAS

*Adaptation of Project-Based Learning in Drama Study Courses During Pandemic: Building
Interconnection with the Community*

Rosida Erowati¹, Elve Oktaviani², Aprilia Pitaloka³, Ellen Febrine⁴, & Syihaabul Huda^{5*}

¹²³⁴Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta

Jl. Ir H. Juanda No.95, Ciputat, Kec. Ciputat Tim., Kota Tangerang Selatan, Banten 15412

⁵Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan Jakarta

Jl. Ir H. Juanda No.77, Cireundeu, Kec. Ciputat Tim., Kota Tangerang Selatan, Banten 15419

hudaasyihaabul@gmail.com

Naskah Diterima Tanggal 8 Desember 2022—Direvisi Akhir Tanggal 7 Desember 2023—Disetujui Tanggal 9 Desember 2023
doi: <https://doi.org/10.26499/jentera.v12i2.5459>

Abstrak

Pandemi Covid-19 telah mengubah cara manusia belajar dan bekerja. Setelah satu tahun mengalami proses penyesuaian, baik dosen maupun mahasiswa mempelajari beragam cara untuk beradaptasi dengan situasi ini. Keterasingan dan kesepian yang dirasakan ketika pandemi dimulai perlu menjadi pertimbangan bagi proses adaptasi. Pada masa pandemi, *Project Based Learning* (PBL) Kajian Drama di perguruan tinggi perlu disesuaikan, dengan situasi kenormalan baru. Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan 1) adaptasi PBL dalam mata kuliah Kajian Drama di masa pandemi, 2) persepsi mahasiswa terhadap adaptasi PBL tersebut, dan 3) faktor-faktor yang memengaruhi adaptasi PBL di masa pandemi. Penelitian disusun secara deskriptif, dengan metode kualitatif. Data diperoleh melalui observasi perkuliahan, kuesioner, esai pendek, serta wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adaptasi PBL Kajian Drama di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, serta Bahasa dan Sastra Indonesia, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta merupakan respon produktif terhadap situasi pandemi yang masih terus berlangsung. Dalam proses adaptasi ini, pengembangan silabus yang dilakukan oleh dosen masing-masing program studi tetap menggunakan pendekatan PBL, dengan orientasi proyek yang berbeda. Di kedua program studi, adaptasi ini ditanggapi secara positif oleh para mahasiswa. Nilai yang mereka capai berkisar antara Baik dan Sangat Baik. Sedangkan respon mereka terhadap pemilihan dan pelaksanaan PBL Drama menunjukkan hasil yang positif. Adaptasi perkuliahan ini pun membantu mahasiswa menguasai konsep dan praktik drama, serta meningkatkan kompetensi akademik dan sosial. Respon campuran (positif-negatif) pun didapatkan pada aspek adaptasi, yang membantu mereka membangun komunikasi dengan komunitas masyarakat/pelaku seni drama/teater lainnya. Faktor-faktor yang mendorong proses adaptasi PBL drama ini khususnya terkait dengan kebijakan masing-masing dosen untuk menanggapi situasi pandemi dan PSBB, penegakan protokol kesehatan, upaya mahasiswa mengatasi kebosanan akibat terkurung di rumah di masa PSBB, dan ketahanan ekonomi keluarga mahasiswa.

Kata-kata kunci: adaptasi, drama, komunitas, pandemi, *project based learning*

Abstract

The Covid-19 pandemic has changed the way humans learn and work. After a year of adjustment, both lecturers and students are learning different ways to adapt to this situation. The isolation and loneliness

felt when the pandemic began needs to be taken into consideration for the adaptation process. During the pandemic, Project Based Learning (PBL) Drama Studies in higher education needs to be adjusted, with a new normal. Therefore, this article aims to describe 1) the adaptation of PBL in drama courses during the pandemic, 2) students' perceptions of the PBL adaptation, and 3) factors that influence PBL adaptation during the pandemic. The research was organized descriptively, with qualitative methods. Data were obtained through lecture observations, questionnaires, short essays, and interviews. The results showed that the adaptation of PBL Drama Studies in the Indonesian Language and Literature Education Study Program, and Indonesian Language and Literature, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta is a productive response to the ongoing pandemic situation. In this adaptation process, the syllabus development carried out by the lecturers of each study program still uses the PBL approach, with a different project orientation. In both study programs, this adaptation was responded positively by students. The grades they achieved ranged between Good and Very Good. Meanwhile, their response to the selection and implementation of PBL in Drama Studies showed positive results. This course adaptation also helped students master drama concepts and practices, as well as improve academic and social competencies. Mixed responses (positive-negative) were also obtained on the aspect of adaptation, which helped them build communication with the community / other drama / theater arts actors. Factors that encourage the adaptation process of PBL Drama Studies are mainly related to the policies of each lecturer to respond to the pandemic and PSBB situation, the enforcement of health protocols, students' efforts to overcome boredom due to being cooped up at home during PSBB, and the economic resilience of students' families.

Keywords: adaptation, community, drama, pandemic, project based learning

How to Cite: Erowati, R., Oktaviani, E., Pitaloka, A., Febrine, E., & Hudaa, S. (2023). Adaptasi Project Based Learning dalam Mata Kuliah Kajian Drama Saat Pandemi: Membangun Interkoneksi dengan Komunitas. *Jentera: Jurnal Kajian Sastra*, 12(2), 192—206. doi: <https://doi.org/10.26499/jentera.v12i2.5459>

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 telah memasuki tahun kedua pada 2 Maret 2021 (CNN Indonesia, 2021). Sosialisasi tentang Era Kewajaran Baru (*New Normal*) telah dilakukan oleh Pemerintah Indonesia dengan menerbitkan Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 yang dikeluarkan pada 18 Mei 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease* (Covid-19) (Kemdikbud, 2020). Penerbitan surat edaran ini ditindaklanjuti dengan penutupan sekolah dan universitas, serta pemberlakuan Belajar dari Rumah (BdR). Situasi BdR membuat peserta didik dan keluarga harus beradaptasi dengan kondisi pembelajaran yang baru, di mana orang tua dan keluarga harus lebih banyak mendampingi putra-putri mereka dalam kegiatan belajar. Kegiatan belajar dari rumah memberikan tantangan tersendiri untuk mahasiswa, agar dapat fokus mengikuti kegiatan pembelajaran.

Keterasingan dan kesepian menyebabkan mahasiswa mengalami kesulitan untuk fokus pada kegiatan BdR (G. D. S. Rahayu & Fauzi, 2020; Morris et al., 2020). Sebagai manusia yang dianggap telah dewasa, keberadaan mahasiswa di rumah menjadikan mereka harus lebih tanggap pada situasi di rumah. Mulai dari merawat adik, membantu adik belajar, merawat orang tua, hingga menjaga rumah. Padahal, sebelum pandemi, mereka harus berada di kampus untuk melakukan kegiatan perkuliahan, sehingga hal-hal tersebut tidak menjadi tanggung jawab mereka secara fisik. Ketika pandemi, kondisi sosial ekonomi juga mengalami ketidakpastian, para pekerja mengalami pemutusan hubungan kerja (PHK), akibat turunnya kemampuan perusahaan memproduksi. Akibatnya, sebagian mahasiswa terkena dampak langsung yang mengancam keberlangsungan kuliah mereka. Permasalahan-permasalahan ini terkemuka pada saat dosen melakukan pertemuan daring melalui Google Meet atau Zoom.

Latar belakang kondisi sosial ini kemudian memengaruhi berlangsungnya perkuliahan Kajian Drama. Pada semester 6 Program Studi (Prodi) Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

(PBSI), Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK), UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, serta semester 4 Prodi Bahasa dan Sastra Inggris (BSI), Fakultas Adab dan Humaniora (FAH), UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta. Sebagai perguruan tinggi Islam, kedua prodi ini merupakan prodi umum. Di kedua prodi ini, mata kuliah Kajian Drama merupakan bagian dari kurikulum inti yang wajib diajarkan kepada mahasiswa. Pada Prodi PBSI, mata kuliah ini diajarkan pada semester 6. Sedangkan pada Prodi BSI, mata kuliah tersebut diajarkan pada semester 4. Dalam praktiknya, di Prodi PBSI, Kajian Drama seharusnya dilakukan dengan menyediakan kesempatan magang produksi pertunjukan kepada mahasiswa, serta dilanjutkan dengan produksi pementasan mereka sendiri yang ditonton oleh masyarakat umum (“Napak Tilas Sastrawan Danarto, PBSI UIN Jakarta Gelar Pestarama 4,” 2019). Namun, situasi BdR membuat mahasiswa terpencar di berbagai daerah. Ada pun, beberapa mahasiswa yang bertahan di Ciputat, harus mengikuti peraturan kuncitara/*lockdown*, dengan tetap tinggal di kos mereka. Tata cara perkuliahan Kajian Drama sejak tahun 2010 pun telah berbasis proyek, dengan produk akhir berupa pementasan drama berdasarkan naskah para sastrawan Indonesia (Prodi PBSI) dan sastrawan Inggris (Prodi BSI). Situasi pandemi membuat pelaksanaan perkuliahan ini perlu diadaptasi secara menyeluruh, baik dari sisi perencanaan, proses, maupun penilaian.

Penelitian berkaitan dengan kajian drama pun sebelumnya pernah dilakukan oleh (Sari, 2019) dengan judul “*Romantic Drama of Sandhyakala Ning Majapahit by Sanusi Pane and Its Implications for Literary Learning in Senior High School.*” Dalam penelitian tersebut, ditemukan bahwa lakon Sandhyakala karya Sanusi Pane mengandung unsur romantisme. Selain itu, setiap lakon menggambarkan romantismenya masing-masing. Unsur keragaman romantisme yang digambarkan sebagai wujud dari berbagai karakteristik romantisme, seperti halnya kehangatan, tatanan sosial, individu, dan lainnya.

Selain itu, penelitian lain berkaitan dengan pembelajaran era pandemi pernah dilakukan oleh (Hudaa *et al.*, 2020; Hudaa & Bahtiar, 2021; Ismawati & Prasetyo, 2020) dengan kajian pembelajaran saat Covid-19 melanda Indonesia. Ketiga penelitian tersebut menjelaskan pelbagai topik yang berbeda. Salah satu artikel yang ditulis oleh (Hudaa *et al.*, 2020) menjelaskan tentang teknologi yang dimanfaatkan sebagai upaya menyukseskan kegiatan pembelajaran. Kendati demikian, ketiga artikel tersebut kemudian sama-sama membahas bagaimana kegiatan pembelajaran dilakukan selama pandemi, dan solusi yang diberikan, berkaitan masalah yang dihadapi. Hasil penelitian ketiganya menyebutkan bahwa kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara daring tetap efektif dilakukan.

Dari beberapa penelitian sebelumnya, berkaitan dengan drama dan pembelajaran jarak jauh, penelitian ini memiliki kebaruan dalam penelitian, yakni pada pembelajaran drama berbasis interkoneksi komunitas. Oleh karena itu, artikel ini kemudian membahas mengenai proses pembelajaran drama yang tetap efektif, meskipun dilakukan secara daring. Selain itu, artikel ini pun menata cara-cara efektif dalam membangun koneksi dengan komunitas lainnya. Hal ini dilakukan sebagai upaya sosialisasi program mata kuliah Kajian Drama, yang memiliki luaran berupa kegiatan pementasan.

Drama sebagai salah satu kesenian yang bersifat komunal memiliki dua aspek yang harus dipahami oleh mahasiswa secara berkesinambungan. Dalam kapasitasnya sebagai naskah, drama ditulis dalam kisah yang berbasis pada dialog dan konflik (naratif). Drama pun adalah pertunjukan, untuk ditampilkan sebagai tontonan di panggung (Keir, 2002; Brauer & Bräuer, 2002). Kedua aspek drama ini dipelajari oleh mahasiswa PBSI dan BSI dalam perkuliahan Kajian Drama. Mengingat panjangnya proses persiapan sebuah pertunjukan, serta kompleksitas produksi pertunjukan yang perlu dipahami oleh mahasiswa, perkuliahan ini mengharuskan mahasiswa untuk terus terkoneksi dengan berbagai elemen pendukung pertunjukan yakni komunitas. Komunitas tersebut terdiri dari sanggar, masyarakat yang menjadi sumber observasi mahasiswa, dan juga calon penonton. Dalam situasi pandemi, upaya-upaya yang terkoneksi ini

harus tetap dibangun, agar persiapan pertunjukan dapat terus berlangsung tanpa menghilangkan aspek-aspek alamiah dari sebuah pentas drama, yakni adanya pemain, panggung, dan penonton.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan di atas, penelitian tentang Adaptasi *Project Based Learning* dalam Mata Kuliah Kajian Drama di Masa Pandemi perlu dilakukan, agar perkuliahan dapat berlangsung dengan efisien dan mampu mencapai salah satu tujuan dalam Standar Kompetensi Lulusan (SKL) Prodi PBSI dan BSI. SKL tersebut diharapkan mampu melahirkan mahasiswa yang memiliki kompetensi menampilkan naskah drama dalam sebuah produksi pertunjukan. Berdasarkan latar belakang ini, artikel bertujuan untuk mendeskripsikan adaptasi *Project Based Learning* (PBL) dalam mata kuliah Kajian Drama di masa pandemi, dengan mendeskripsikan persepsi mahasiswa terhadap adaptasi PBL, dan faktor-faktor yang memengaruhi adaptasi PBL di masa pandemi.

LANDASAN TEORI

Teori yang digunakan dalam penelitian ini, khususnya terkait dengan pembelajaran drama di kampus ialah *Project Based Learning* (PBL), serta hubungan antara drama dan komunitas. *Project Based Learning* merupakan sistem kegiatan pembelajaran yang menjadikan luaran pembelajaran sebagai hasil pembelajaran (Hann *et al.*, 2023; Jääskä & Aaltonen, 2022). Kegiatan pembelajaran dengan model PBL memungkinkan peserta didik untuk mengeksplorasi kemampuan yang dimilikinya, untuk mendapatkan hasil yang maksimal (Shew *et al.*, 2022).

Tujuan utama dari pembelajaran seni drama adalah untuk mengajak mahasiswa lebih kreatif dan produktif dalam mewujudkan suatu penciptaan yang baru, terutama dalam bidang penciptaan seni pertunjukan drama. Dalam kegiatan ini, pertunjukan diselenggarakan untuk menyalurkan kreativitas mahasiswa di bidang penciptaan (Holis, 2015; Zein & Wagiaty, 2018). Meskipun pada akhirnya, dosen tidak menuntut mahasiswa untuk menjadi seorang seniman, melainkan memberikan dorongan agar mahasiswa dapat lebih aktif dan produktif di bidang kesenian. Melalui pertunjukan seni, mahasiswa diharapkan dapat berperan aktif di lingkungan perguruan tinggi, guna mengembangkan kontribusi melalui kreativitas, dan aktif di komunitas dalam berbagai bidang, terutama bidang penciptaan seni pertunjukan (Sandi, 2018).

Melalui kegiatan drama, mahasiswa tidak hanya mendapatkan nilai-nilai yang dapat dikembangkan secara teoritis, tetapi juga membentuk kreativitas, kehalusan dan keindahan yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari secara praktis. Selain itu, teater dapat menggali berbagai potensi seperti spiritual, perasaan, sosial, dan jasmani (Bahtiar dan Juwita, 2019).

PBL Kajian Drama secara tidak langsung menambah kreativitas dan kebebasan peserta didik dalam belajar. Pengaruh dalam kehidupan sehari-hari turut andil dalam pembentukan karakter, seperti kehalusan dan keindahan (Shew *et al.*, 2022). Karena tuntutan tersebut, drama mendorong mahasiswa untuk bekerja secara mandiri atau pun berkelompok, dengan luaran berupa produk yang sumbernya berasal dari kehidupan sehari-hari. Dalam penerapannya, drama sebagai *Project Based Learning* memberikan suatu bentuk kebebasan (Sakamaki *et al.*, 2022). Dalam prosesnya, drama pun tidak membutuhkan waktu yang sedikit, dan secara otomatis akan banyak waktu yang dibutuhkan, sehingga prosesnya dipandang sebagai suatu kegiatan pembelajaran.

Makna “komunitas” juga dapat dipahami dalam arti literal sebagai “komunitas drama” atau “komunitas teater”, yaitu komunitas atau masyarakat yang berurusan dengan drama/teater (Liyana, 2018). Di Indonesia, keberadaan komunitas drama terlihat dari keikutsertaan dalam festival teater atau pertunjukan di berbagai tempat, yang diselenggarakan secara kontinyu. Komunitas dalam hal ini biasanya disebut sebagai sanggar atau grup. Di Indonesia, sanggar atau grup teater pada umumnya masih berwujud komunitas, bukan sebuah perusahaan (Kristiantoro, 2019). Kondisi ini tentunya berbeda dengan negara-negara barat seperti halnya Eropa atau Amerika. Dengan demikian, pengertian komunitas sebagaimana disebutkan oleh Wanger di atas

relevan dengan realitas komunitas yang berkaitan dengan drama di Indonesia (Hadawiah, 2019). Komunitas drama atau teater ini bergerak atas dorongan yang sama dengan tujuan untuk berbagi gagasan, dan menciptakan pengetahuan melalui proses interaksi (Rahayu & Manalu, 2018; Susilowati, Erma, Wasino, 2016).

Dalam teater partisipatoris, komunitas teater saling berkolaborasi untuk melibatkan masyarakat di satu wilayah tertentu. Sebagai contoh, masyarakat pinggir pantai, dilibatkan untuk merespon isu-isu yang mengancam secara langsung, yaitu kemiskinan, perubahan iklim, dan pemerataan akses (Brown *et.al.*, 2017). Model teater partisipatoris ini menunjukkan bahwa seni dapat berkolaborasi dengan keilmuan lain, untuk menciptakan sebuah perubahan sosial di dalam suatu komunitas.

Di samping model teater partisipatoris, yang berorientasi pada perubahan sosial, drama komunitas juga digunakan sebagai salah satu pendekatan dalam pedagogi/pengajaran (Murniyati, 2016). Pembelajaran berbasis drama memanfaatkan model drama komunitas, untuk mempersatukan para pelaku yang terlibat dalam proses tersebut. Di Kanada, pembelajaran berbasis drama digunakan sebagai proses untuk belajar, dan berempati pada kondisi orang lain. Dengan demikian, pembelajaran berbasis drama dapat dilakukan dengan tujuan untuk memperkenalkan keadilan sosial (Bellivau, 2007).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan metode kualitatif, untuk menjelaskan adaptasi yang terjadi dalam pelaksanaan *Project Based Learning* (PBL), pada mata kuliah Kajian Drama di masa pandemi Covid-19 (Coman *et al.*, 2020). Pendekatan deskriptif dan metode kualitatif merupakan pendekatan yang menjadikan peneliti sebagai instrumen utama dalam interpretasi data. Angka dan persentase digunakan untuk membantu memahami hasil penelitian secara kualitatif. Pendekatan ini digunakan agar peneliti dapat memahami proses maupun latar belakang dari tindakan (Sulkunen dalam Stenius *et al.*, 2017)). Dengan demikian, pertanyaan “mengapa dan bagaimana” dalam proses tersebut lebih penting daripada pertanyaan faktual seperti “apa, di mana, dan kapan”.

Sumber data dalam penelitian ini adalah adaptasi *Project Based Learning* (PBL) Kajian Drama II, yang berlangsung pada semester genap, tahun akademik 2020/2021 dengan responden berjumlah 97 mahasiswa yang berada di semester 6 Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta dan 150 mahasiswa yang berada semester 4 Program Studi Bahasa dan Sastra Inggris, Fakultas Adab dan Humaniora, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta.

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi dan wawancara. Teknik wawancara dilakukan dengan memilih informan secara acak dari setiap kelompok. Analisis data dilakukan dengan tahapan berupa 1) reduksi data, 2) penyajian data, dan 3) interpretasi data.

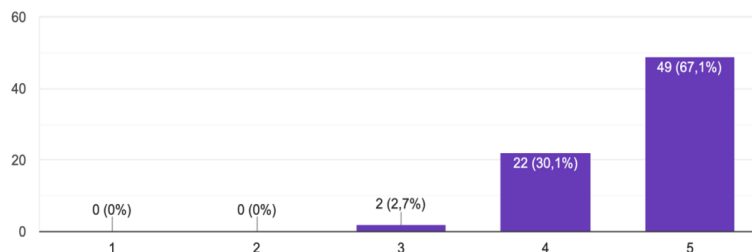
PEMBAHASAN

Berikut hasil analisis data yang telah diproses, yang dikumpulkan melalui formulir Google. Terdapat lima butir pertanyaan yang diberikan kepada mahasiswa, yaitu 1) pandangan mahasiswa terhadap penggunaan PBL dalam mata kuliah Kajian Drama, 2) pandangan mahasiswa terhadap pelaksanaan PBL dalam perkuliahan Kajian Drama, 3) pandangan mahasiswa terhadap PBL dalam perkuliahan Kajian Drama, 4) pandangan mahasiswa terhadap PBL Kajian Drama dalam kaitannya dengan komunitas lain, dan 5) pandangan mahasiswa terhadap manfaat PBL untuk membangun kompetensi sosial dan akademik pada masa pandemi. Dalam tabel-tabel berikut ini, pernyataan diberikan berdasarkan skala 1—5 (*sangat tidak setuju* (1), *kurang setuju* (2), *cukup setuju* (3), *setuju* (4), dan *sangat setuju* (5)).

Tabel 1a.
Pandangan mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia terhadap penggunaan *Project Based Learning* dalam mata kuliah Kajian Drama

Project pementasan / dramatic reading sebagai produk akhir pada perkuliahan ini sesuai dengan tujuan perkuliahan.

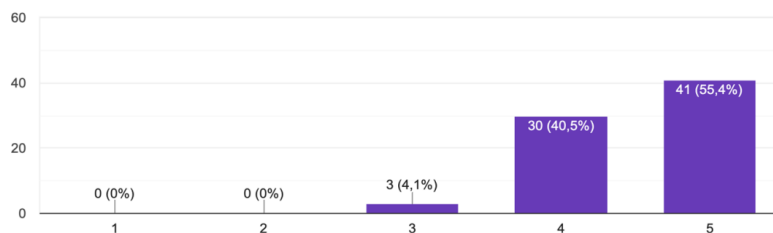
73 jawaban



Tabel 2a.
Pandangan mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia terhadap pelaksanaan *Project Based Learning* dalam mata kuliah Kajian Drama

Pelaksanaan project pementasan/ dramatic reading ini sesuai dengan tahapan yang telah direncanakan (persiapan-pelaksanaan-presentasi project).

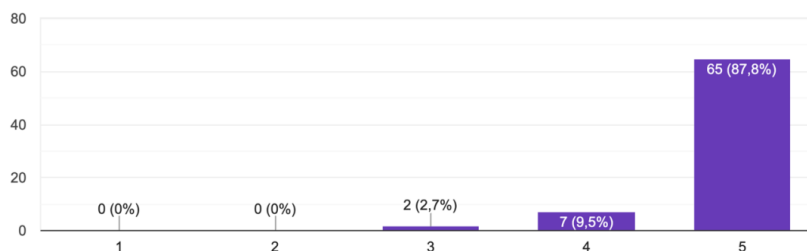
74 jawaban



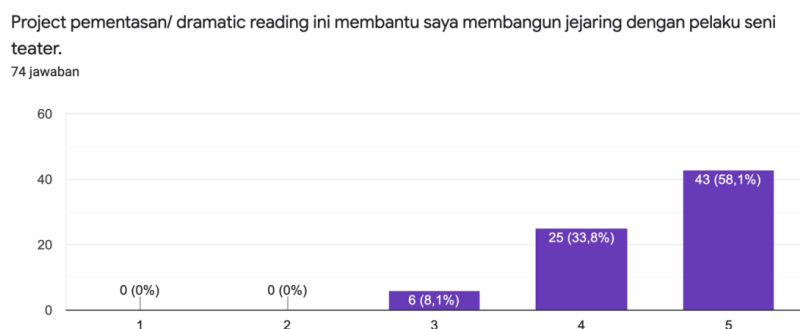
Tabel 3a.
Pandangan mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia terhadap *Project Based Learning* dalam mata kuliah Kajian Drama

Project pementasan/ dramatic reading ini membantu saya mengenal drama sebagai seni pertunjukan

74 jawaban

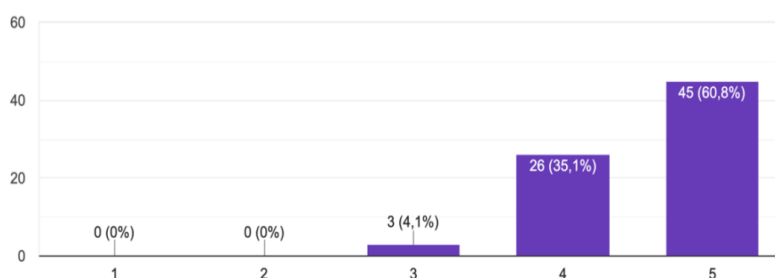


Tabel 4a.
Pandangan mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia terhadap *Project Based Learning* dalam mata kuliah Kajian Drama, dan kaitannya dengan komunitas lain



Tabel 5a.
Pandangan mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia terhadap manfaat *Project Based Learning* perkuliahan Kajian Drama untuk membangun kompetensi akademik dan sosial pada masa pandemi

Project pementasan/ dramatic reading ini bermanfaat untuk mendukung saya meningkatkan kompetensi akademik dan sosial pada masa pandemi Covid-19.
74 jawaban



Berdasarkan lima tabel di atas, terlihat melalui tabel 1 bahwa 97,2% mahasiswa menyatakan penggunaan PBL dalam perkuliahan drama dianggap tepat. Sebaliknya, pada tabel 2 terlihat 94,9% mahasiswa menganggap pelaksanaan PBL telah sesuai dengan tujuan silabus. Pada tabel 3, terdapat 93,4% mahasiswa beranggapan bahwa PBL membantu mereka dalam perkuliahan Kajian Drama. Sementara pada tabel 4, 91,9% mahasiswa menyatakan bahwa dengan PBL mereka terbantu untuk membuka jejaring dengan komunitas lain. Dan terakhir, pada tabel 5, terlihat 95,9% mahasiswa mengakui bahwa keberadaan PBL Kajian Drama membangun jejaring mereka dalam banyak hal.

Hasil analisis data di atas akan diberikan konteks berdasarkan hasil-hasil wawancara berikut ini:

Di Prodi PBSI, pandangan mahasiswa terhadap ketepatan penggunaan PBL dalam perkuliahan Kajian Drama didukung oleh pandangan salah satu informan di bawah ini. (pada bab XI).

“Seni drama saya pahami sebagai sebuah kesatuan yang utuh dari beberapa proses yang dijalani. Mulai dari membedah naskah, memilih pemain, hingga implementasi vokal, tata panggung, dan musik. Secara total, proyek ini berhasil memberikan pengalaman empiris yang baik untuk saya, terutama dalam memahami kontekstual teater sebagai sarana, bukan hanya penampilan belaka. Proyek ini juga membantu saya memahami seni drama dari detail-detail tahapan yang

dilaksanakan secara langsung, proyek ini adalah brainstorm yang baik untuk menghasilkan inovasi lanjutan terkait teater.” (P007).

Berdasarkan data di atas, informan menyatakan bahwa proyek pementasan yang dilakukan dalam mempersiapkan sebuah pertunjukan tersebut tidak hanya berfokus pada penampilan belaka. Lebih daripada itu, proyek tersebut dapat membawa pemahaman baru dalam diri informan terkait detail-detail tahapan yang dilaksanakan. Hal ini menunjukkan bahwa ada suatu bagian penting dari pementasan, yakni bagaimana mempersiapkan tiap elemen yang ada dan mendukung terselenggaranya proses produksi pementasan tersebut. Hal ini tak dapat dipisahkan dari bagaimana proses kerja sama yang dilakukan oleh tiap mahasiswa dengan pihak-pihak lain di luar mahasiswa prodi PBSI. Pihak-pihak tersebut adalah pihak luar yang memiliki pengetahuan lebih di bidang keaktoran dan pementasan drama. Dengan melibatkan pihak-pihak luar yang telah berkecimpung di bidang drama, hal ini bisa memberikan wawasan baru bagi mahasiswa PBSI, khususnya mahasiswa yang sebelumnya tidak pernah bergabung di komunitas teater ataupun sanggar lainnya.

Terkait data di atas dapat diketahui bahwasanya mata kuliah Kajian Drama dengan pendekatan PBL memberikan manfaat yang sangat kompleks bagi mahasiswa. Manfaat yang kompleks tersebut senada dengan proses panjang yang dijalani dalam menyajikan pertunjukan drama atau dapat disebut sebagai memproduksi lakon. Memproduksi lakon sendiri merupakan suatu proses di mana sutradara, para pemain, dan anggota kelompok menjelmakan suatu naskah lakon (Rendra, 2009). Melalui proses produksi lakon tersebut, diperlukan kerjasama yang kompleks antara satu pihak dengan pihak-pihak lainnya, sehingga naskah tersebut berhasil untuk dipentaskan di hadapan penonton.

Teks di bawah ini menunjukkan adanya respon campuran terkait interkoneksi dengan komunitas pelaku seni teater lainnya. Di Prodi PBSI, respon positif terlihat pada aspek ini. Di prodi PBSI, pandangan mahasiswa ini didukung oleh pandangan-pandangan informan berupa pernyataan, di antaranya:

“Berawal dari adanya proyek pementasan drama ini saya dikenalkan dengan beberapa Koteka (Komunitas Teater Kampus). Kebetulan dalam tim produksi saya memiliki tugas sebagai koordinator perlengkapan bersama 2 teman lain yaitu Jeje dan Reza. Karena hal itu saya dikenalkan dengan beberapa orang anggota teater dari berbagai kampus. Suatu hal yang cukup menyenangkan karena dengan hal itu saya dapat bertukar informasi seputar pementasan yang diadakan oleh teater tersebut atau pementasan yang sedang digarap oleh PBSI.” (P039)

Berdasarkan data di atas, informan menyatakan bahwa melalui proyek pementasan yang telah dilakukan di Prodi PBSI, informan menjadi lebih mengenal pegiat-pegiat seni dari kampus lain yang tergabung dalam komunitas teater kampus di universitasnya masing-masing. Informan juga mengatakan bahwa melalui perkenalan dengan pegiat-pegiat teater dari kampus lain, maka semakin banyak informasi yang didapatkan, baik itu terkait pementasan yang sedang digarap oleh mahasiswa PBSI maupun pementasan yang sedang digarap dan pernah diadakan oleh teater yang bersangkutan. Melalui komunikasi ini, tentunya dapat dilihat bahwa keterkaitan antara mahasiswa PBSI yang melaksanakan proyek pementasan secara langsung mendapatkan banyak umpan balik positif dari komunitas teater lainnya. Pengetahuan baru yang didapat, tentunya juga menambah ilmu dan pengalaman masing-masing individu terkait dunia pementasan yang mungkin belum pernah dialami secara langsung oleh informan. Meskipun BdR tetap berlangsung, tetapi dengan pembelajaran kajian drama yang berfokus pada kegiatan pementasan, maka peluang informan tersebut untuk tetap terkoneksi dengan individu maupun pegiat seni pertunjukan lain dari berbagai kampus tetap terbuka lebar.

Kutipan di atas menunjukkan respon positif dari mahasiswa PBSI dan respon campuran (positif-negatif) dari mahasiswa BSI. Berdasarkan esai pendek yang diberikan oleh mahasiswa, terkait dengan peningkatan kompetensi akademik dan sosial melalui PBL Kajian Drama pada masa pandemi, para responden merasakan manfaat dari kerja kelompok dalam proses PBL Kajian Drama. Tantangan akademik dari proyek drama di kedua prodi berbeda, namun strategi pembelajaran kooperatif dengan desain grup/kelompok membantu mahasiswa untuk meningkatkan kompetensi sosial. Tantangan akademik untuk PBL Kajian Drama di Prodi PBSI sendiri adalah memahami pementasan drama dan proses produksinya. Sebaliknya, di Prodi BSI, PBL Kajian Drama bertujuan untuk menyusun artikel terkait pertunjukan drama.

“Sekali lagi, ini luar biasa tetapi juga akan menjadi sedikit membosankan pada penonton awam. Sejujurnya, saya bingung apakah nanti penonton awam akan menyukai konsep dramatic reading ini sendiri atau tidak. Karena saat workshop kemarin, pemateri musik mengatakan bahwa dramatic reading sangat tidak direkomendasikan karena terkesan seperti film. Padahal sejujurnya, ini sedikit lebih sedih daripada itu. Hiks. Tetapi, ini sangat bagus untuk mengurangi mobilitas dan kumpul-kumpul lebih dari lima orang. Sehingga pada prosesnya dramatic reading sangatlah direkomendasikan untuk pelaku drama awam yang ingin memulai untuk belajar drama dari dasar hehehe.... Karena, selain mematuhi protokol kesehatan, dramatic reading juga membantu kita mandiri dalam mempelajari artistik drama, seperti menggunakan make up sendiri, mendesain musik dan editing video sendiri, dan bahkan mendesain kostum sendiri.” (P089).

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwasanya proses produksi *dramatic reading* virtual pada awalnya menimbulkan kebingungan dan keraguan bagi informan. Kebingungan dan keraguan tersebut berkaitan dengan pertanyaan, apakah konsep *dramatic reading* secara virtual dapat diterima dan disukai oleh penonton awam. Kebingungan dan keraguan tersebut muncul lantaran *dramatic reading* virtual sendiri masih sangat asing di kalangan masyarakat. Dari data di atas, dapat diketahui pula bahwa proses *dramatic reading* yang dilakukan dari jarak jauh memiliki kelebihan sekaligus kekurangan. Kelebihan dari proses produksi *dramatic reading* ini yakni dapat mengurangi mobilitas dan membantu untuk mengurangi penyebaran virus Covid-19. Kekurangan dari proses tersebut yakni kerja mandiri yang berakibat pada tidak adanya pembelajaran untuk bekerja sama dengan tim.

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui pula bahwa proses penggarapan *dramatic reading* tersebut meningkatkan kompetensi akademik informan, terlebih meningkatkan kemampuan diri dalam mempelajari artistik dalam drama, seperti menyiapkan *make-up* sendiri untuk pementasan *dramatic reading*, menyiapkan musik yang akan digunakan saat pementasan secara mandiri, mengedit video pementasan, serta mendesain kostum yang akan digunakan untuk pementasan secara mandiri. Hal tersebut menunjukkan bahwasanya tim produksi daring memperoleh pembelajaran yang banyak di beberapa bidang, dan pembelajaran tersebut meningkatkan kompetensi akademik yang dimiliki oleh informan pada khususnya. Sebaliknya, dari sisi kompetensi sosial, berdasarkan data informan di atas, disimpulkan bahwa proses penggarapan *dramatic reading* tidak membuat informan mampu berkerja sama dengan baik dalam tim. Hal ini diakibatkan oleh akses dan komunikasi antar anggota tim yang hanya dilaksanakan secara daring, tanpa tatap muka langsung. Akibatnya, pertemuan secara luring hanya dilakukan pada saat pementasan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa informan mengalami peningkatan kompetensi akademik, namun tidak dengan kompetensi sosial. Hal ini diakibatkan karena terbatasnya ruang komunikasi antar anggota tim.

Pada masa pandemi, PBL Kajian Drama di kedua prodi mengalami adaptasi. Adaptasi yang dilakukan oleh Prodi PBSI berupa produksi pementasan luring dengan syarat tanpa penonton, yaitu dalam bentuk perekaman pementasan. Tawaran bentuk lainnya adalah pementasan daring dalam bentuk *dramatic reading* menggunakan aplikasi multimedia. Kedua

bentuk tawaran ini kemudian ditampilkan melalui kanal YouTube Pestarama PBSI. Pendekatan partisipatoris dalam PBL Drama tetap dipertahankan, namun dengan adaptasi bentuk yang signifikan. Di sisi lain, Prodi BSI menawarkan bentuk adaptasi lain, yakni melalui penulisan artikel tentang pertunjukan drama Inggris. Melalui proyek ini, mahasiswa BSI diharapkan dapat memahami aspek-aspek pertunjukan drama secara teoretis dan empati.

Persepsi mahasiswa terhadap adaptasi yang telah dilakukan dalam PBL Kajian Drama dalam masa pandemi ini menunjukkan respon positif, khususnya pada aspek pemilihan, pelaksanaan, orientasi keberhasilan kognitif dan afektif, serta dalam aspek peningkatan kompetensi akademik dan sosial, pada PBL Kajian Drama. Sebaliknya, pada aspek membangun interkoneksi dengan komunitas kemudian direspon secara campuran, antara mahasiswa BSI yang merasa adaptasi yang dilakukan tidak mendorong mereka untuk berkomunikasi dengan komunitas pelaku seni atau komunitas lain pada saat melaksanakan proyek, dengan mahasiswa PBSI yang merasa adaptasi tersebut tetap membuat mereka memperluas lingkaran pergaulan mereka dengan komunitas pelaku seni di luar kampus, maupun dengan komunitas teater kampus lain.

Faktor-faktor yang memengaruhi adaptasi PBL dalam mata kuliah Kajian Drama di masa pandemi mencakup :

1. Aturan pemerintah untuk pembatasan aktivitas sosial berskala besar.

Salah satu aturan pemerintah untuk pembatasan aktivitas sosial berskala besar dalam rangka mencegah penyebaran virus Covid-19 adalah PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) (Suparto et al., 2021). Indonesia pertama kali mengonfirmasi adanya kasus Covid-19 pada bulan Maret tahun 2020. Covid-19 adalah virus yang pertama kali muncul di China dan tergolong sebagai virus baru. Pada akhir Januari 2020, *World Health Organization* (WHO) menetapkan status *Global Emergency* pada kasus *Corona Virus Disease* (Covid-19). Hal tersebut dikarenakan tingkat penularan yang masif di seluruh dunia (Zhang & Liu, 2020). Sama halnya dengan negara-negara lain, Indonesia juga menerapkan berbagai upaya agar tingkat penularan Covid-19 di masyarakat tidak tinggi dan dapat ditekan. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan menerapkan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) (Chusni, Saputro, Rahardjo, & Suranto, 2020; Teräs, Suoranta, Teräs, & Curcher, 2020). PSBB adalah serangkaian aturan yang dibuat oleh pemerintah untuk ditaati masyarakat yang berisikan anjuran untuk melakukan pembatasan sosial secara massal. PSBB juga menjadi kebijakan yang dikembangkan atas anjuran yang telah WHO berikan terkait *physical distancing*, penggunaan masker, dan program “di rumah saja”. Dalam Pasal 13, Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 9 Tahun 2020 tentang Pedoman PSBB dalam Rangka Percepatan Penanganan Covid-19, secara garis besar memuat poin-poin tentang penutupan sementara kegiatan luring di persekolahan dan tempat kerja, pembatasan kegiatan keagamaan, pembatasan aktivitas di tempat umum, serta pembatasan moda transportasi (Hamdi, 2020). Adanya pembatasan-pembatasan yang menghambat ruang gerak masyarakat ini tak jarang membuat ruang gerak masyarakat yang tadinya terbiasa melaksanakan aktivitas di luar rumah, menjadi terhambat dengan harus menjaga keselamatan diri dan keselamatan bersama, dengan tetap berada di rumah selama masa pembatasan aktivitas di luar ruangan diberlakukan di Indonesia.

Penerapan PSBB telah memberikan dampak yang signifikan pada seluruh aspek kehidupan. Baik aspek ekonomi, agama, budaya, dan sosial. Industri seni sendiri termasuk di dalamnya kegiatan kesenian drama mengalami guncangan hebat akibat dampak global pandemi Covid-19. Semua seniman terancam eksistensinya lantaran dunia kesenian sangat lekat dengan kerumunan dan massa, sedangkan PSBB sendiri melarang

adanya kerumunan. Aktivitas kehidupan yang sebelumnya dilakukan secara luring atau luar jaringan kemudian berpindah menjadi dilaksanakan serba daring (dalam jaringan). Perubahan tersebut juga kemudian mendorong banyak seniman harus mencari gagasan untuk melakukan adaptasi agar kesenian drama/teater tetap hidup dan tidak mati diterjang badai kemelutnya pandemi. Salah satu alternatif yang bisa dilakukan dalam menampilkan tontonan kesenian drama yakni rekaman seperti yang dilakukan oleh mahasiswa PBSI.

2. Penegakan protokol kesehatan

Dampak lain dari pandemi Covid-19 adalah diterapkannya protokol kesehatan guna mencegah penularan virus tersebut. Sesuai dengan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/Menkes/382/2020, disebutkan bahwa penerapan protokol kesehatan bertujuan untuk melakukan pencegahan dan pengendalian Covid-19 bagi masyarakat di tempat dan fasilitas umum dalam rangka mencegah terjadinya episenter/kluster baru selama pandemi. Protokol kesehatan ini kemudian dikampanyekan menjadi “Prokes 5M” yakni 1) mencuci tangan, 2) memakai masker, 3) menghindari kerumunan, 4) menjaga jarak, dan 5) mengurangi mobilitas. Beriringan dengan virus Covid-19 yang terus bermutasi, prokes 5M ini kemudian diperbarui menjadi 7M dengan tambahan 6) menghindari makan bersama dengan orang tak serumah/menghindari makan bersama orang lain baik di rumah maupun tempat umum, dan 7) menghindari foto bersama tanpa menggunakan masker.

Demi menyukseskan kegiatan ini, pemerintah tidak segan memberikan sanksi kepada orang-orang yang tidak mematuhi protokol kesehatan. Dilansir dari Tempo.Co, Wakil Gubernur DKI Jakarta, Ahmad Riza Patria mengatakan terus melakukan sidak dan inspeksi (Hantoro, 2021). Ia mengungkapkan bahwa warga yang tidak menggunakan masker akan diberikan sanksi. Perusahaan, restoran, hotel, perkantoran, atau tempat usaha unit kegiatan yang melanggar akan diberikan sanksi. Dimulai dari sanksi peringatan sampai sanksi pencabutan. Sanksi tersebut dapat berupa denda, sanksi administrasi, sanksi sosial, bahkan sanksi pidana atau pencabutan dan sebagainya.

Penerapan protokol kesehatan ini dilakukan di seluruh tempat umum. Masker menjadi salah satu bagian dari kelengkapan yang wajib digunakan. Mulai dari supermarket hingga stasiun, bahkan terdapat peraturan dimana pengunjung yang tidak menggunakan masker tidak akan dilayani. Hal ini tentu saja juga berdampak pada proses kegiatan persiapan pertunjukkan karena dalam proses kreatifnya sebuah drama memerlukan banyak orang yang dapat menimbulkan kerumunan. Selain itu, dalam proses latihan, mimik wajah perlu ditunjukkan untuk menunjang proses latihan. Oleh karena itu, prosesi persiapan latihan drama tidak dapat dilakukan pada masa pandemi, karena dapat memicu penyebaran Covid-19. Penerapan protokol kesehatan juga dapat mengganggu kemaksimalan prosesi persiapan kegiatan drama.

3. Mahasiswa berupaya mengatasi kebosanan karena terkurung di rumah selama masa PSBB

Kebosanan yang melanda kebanyakan orang saat harus berdiam di rumah, tak bisa dipungkiri menjadi salah satu hal penting yang tak dapat dihindari selama pembatasan aktivitas di ruang-ruang publik diberlakukan. Selama masa pandemi, besar kemungkinan mahasiswa mengalami stres akademik. Selama pandemi berlangsung, ada banyak masalah-masalah yang datang, terlebih pada diri mahasiswa. Moh. Muslim dalam penelitiannya menyebutkan bahwa masalah yang dihadapi siswa/mahasiswa pada masa pandemi Covid-19 ini selain tuntutan-tuntutan yang dibebankan dengan model belajar mengajar secara daring. Proses belajar menggunakan media *online* lebih melelahkan dan

membosankan, karena mereka tidak dapat berinteraksi langsung, baik dengan guru maupun teman lainnya. Dengan demikian mengakibatkan frustrasi bagi siswa/mahasiswa, dan bila terus berlanjut dapat menimbulkan stress (Moh Muslim, 2020). Kebosanan yang dihadapi selama pembelajaran dari rumah dilaksanakan, diperparah dengan tidak adanya ruang penyembuhan ataupun perbaikan suasana hati apabila terjadi sesuatu yang tidak menyenangkan di rumah, sebab selama pembelajaran dari rumah dilaksanakan, maka mahasiswa yang tadinya selalu berinteraksi secara langsung dengan rekan-rekan mahasiswa di kampus, menjadi menjalani hari di rumah tanpa ada interaksi secara langsung yang terjadi.

Pembelajaran dari rumah juga berpeluang untuk menyebabkan fokus mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran terpecah dengan tugas-tugas rumah yang menunggu untuk diselesaikan, atau pun tugas mendampingi adik belajar dari rumah, sehingga hal ini berpotensi untuk menambah tingkat kebosanan tiap individu selama pembelajaran dari rumah dilaksanakan.

Berbagai upaya kemudian dilakukan untuk mengatasi kebosanan karena terkurung di rumah selama masa PSBB tersebut, salah satunya ialah terlibat dalam proyek drama yang ada. Adanya proyek ini membuat mahasiswa berusaha untuk keluar dari kebosanan dan keterbatasan, yang selama ini mengurung serta membatasi ruang gerak tiap mahasiswa.

Aktivitas-aktivitas baru seperti melakukan riset, menjalin komunikasi dengan banyak orang baru, mendapat ilmu dan wawasan baru dari berbagai pihak, khususnya pelaku-pelaku seni drama yang tentunya memiliki banyak informasi baru seputar dunia pementasan ataupun drama, serta kembali membangun pola komunikasi yang lebih baik, baik dengan rekan sejawat, dosen, ataupun pihak-pihak luar lainnya, membawa perubahan suasana yang cukup membantu mahasiswa dalam mengatasi kebosanan selama pembelajaran dari rumah berlangsung, sehingga upaya untuk keluar dari kebosanan ini turut menjadi faktor yang memengaruhi adaptasi PBL dalam mata kuliah Kajian Drama bagi mahasiswa.

4. Ketahanan ekonomi keluarga

Pandemi Covid-19 memberikan dampak yang sangat besar bagi kehidupan. Pandemi tak memandang siapa yang akan dihantam. Seluruh lapisan masyarakat, baik masyarakat miskin maupun kaya, pejabat atau pun masyarakat telah merasakan dahsyatnya hantaman pandemi ini. Berbagai sektor kehidupan pun merasakan dampaknya. Sektor perekonomian pun menjadi salah satu sektor yang sangat terdampak (Guo & Chen, 2023; Ilpaj & Nurwati, 2020). Hal ini dikarenakan lantaran penurunan kegiatan industri, transportasi, pendidikan, dan sebagainya mengakibatkan perekonomian tersendat, terutama pada usaha mikro kecil menengah (UMKM), perusahaan, layanan finansial/perbankan, dan rumah tangga atau ekonomi keluarga.

Ketahanan ekonomi keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam siklus perekonomian Indonesia sendiri. Ketahanan ekonomi keluarga dapat dipahami sebagai keadaan dinamis suatu keluarga mengenai kegigihan dan kekuatan dalam menghadapi berbagai ancaman, tantangan, dan hambatan serta gangguan baik dari internal maupun eksternal, secara langsung maupun tidak langsung terhadap kelangsungan ekonomi keluarga. Sebagai unit terkecil dari sebuah negara, keluarga dengan ketahanan ekonomi yang kuat akan menciptakan dasar ekonomi negara yang kuat pula (Shahreza & Lindiawatie, 2021).

Ketahanan ekonomi keluarga saat pandemi sangat terancam karena adanya kebijakan pemerintah untuk di rumah saja, *physical distancing*, *social distancing*, dan

PSBB, yang mengakibatkan berkurangnya perputaran ekonomi. Perputaran ekonomi ini bersamaan dengan pengurangan tenaga kerja yang semakin meningkat. Pemutusan hubungan kerja (PHK) yang dilakukan oleh banyak perusahaan, membuat beberapa kepala keluarga atau pekerja mengalami pengangguran, yang bermuara pada menurunnya pendapatan.

Anggota keluarga yang bekerja di sektor UMKM, juga merasakan dampak yang besar. Adanya PHK membuat pelaku konsumen mengurangi pengeluaran rumah tangga, yang berakibat pada menurunnya jumlah konsumen itu sendiri. Menurunnya konsumen berujung pada pendapatan yang menurun pula. Akibatnya, ketahanan ekonomi keluarga menjadi terancam. Kendati pemerintah sudah berusaha memberikan bantuan terhadap masyarakat, namun hal tersebut belum mampu sepenuhnya untuk membantu ketahanan ekonomi keluarga.

Ketahanan ekonomi keluarga yang terancam itulah yang juga berimbas pada proses produksi drama mahasiswa PBSI dan BSI. Proses produksi sendiri apabila dilakukan secara langsung membutuhkan banyak dana. Dana pribadi untuk keberlangsungan hidup selama proses latihan maupun dana kelompok untuk pertunjukan. Hal ini menjadi kendala bagi mahasiswa yang ketahanan keluarganya terancam atau terganggu sehingga opsi yang ditawarkan kepada mereka yakni proyek menulis artikel dan *dramatical reading*, yang prosesnya dilakukan dari jauh, atau di rumah masing-masing. Hal tersebut tentu sangat membantu mahasiswa yang memiliki kendala biaya karena proses dari rumah masing-masing tidak perlu mengeluarkan dana yang banyak.

SIMPULAN

Penelitian ini merumuskan simpulan bahwa adaptasi PBL dalam mata kuliah Kajian Drama di Prodi PBSI dan BSI UIN Syarif Hidayatullah Jakarta merupakan sebuah respon produktif terhadap situasi pandemik yang telah berlangsung. Dalam proses adaptasi ini, pengembangan silabus yang dilakukan oleh dosen masing-masing prodi tetap menggunakan pendekatan PBL dengan orientasi proyek yang berbeda. Di Prodi PBSI, orientasi proyek tetap berada pada pementasan drama, dengan tawaran bentuk luring tanpa penonton, dan daring berupa *dramatic reading*. Sedangkan di prodi BSI, proyek yang ditawarkan adalah penulisan artikel tentang pertunjukan drama Inggris. Pemilihan proyek ini kemudian menentukan penekanan orientasi PBL Drama di masing-masing prodi. Di prodi PBSI, penekanan pada interkoneksi dengan komunitas pelaku seni teater dan drama tetap dibangun melalui berbagai workshop luring/daring terkait pementasan drama, yang diisi oleh para pelaku seni teater Indonesia. Sebaliknya, pada Prodi BSI lebih diorientasikan untuk belajar mandiri.

Di kedua prodi, adaptasi ini ditanggapi secara positif oleh para mahasiswa dari masing-masing prodi. Nilai yang mereka capai untuk perkuliahan ini berkisar antara Baik dan Sangat Baik, menunjukkan bahwa para mahasiswa berupaya keras untuk menyelesaikan PBL Kajian Drama ini dengan optimal. Sedangkan respon mereka terhadap pemilihan dan pelaksanaan PBL Kajian Drama menunjukkan positif. Demikian pula respon mereka juga positif terhadap bagaimana adaptasi perkuliahan ini membantu mereka menguasai konsep dan praktik drama, serta meningkatkan kompetensi akademik dan sosial mereka. Sedangkan respon campuran (positif-negatif) didapatkan pada aspek bagaimana adaptasi ini membantu mereka membangun komunikasi dengan komunitas masyarakat/pelaku seni drama/teater lainnya.

Faktor-faktor yang mendorong proses adaptasi PBL Kajian Drama ini khususnya terkait dengan kebijakan masing-masing dosen untuk menanggapi situasi pandemi dan PSBB, penegakan protokol kesehatan, upaya mahasiswa mengatasi kebosanan akibat terkurung di rumah di masa PSBB, dan ketahanan ekonomi keluarga mahasiswa. Oleh karena itu, adaptasi

PBL Kajian Drama di masa pandemi atau masa-masa belajar darurat harus dilakukan dengan mempertimbangkan orientasi akhir dari perkuliahan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Brauer, G., & Bräuer, G. (2002). *Body and language: Intercultural learning through drama*. books.google.com.
- CNN Indonesia. (2021, March 2). Ucapan dan Doa Netizen untuk Satu tahun Corona di Indonesia. *CNN Indonesia*. <https://www.cnnindonesia.com/teknologi/20210302094807-192-612521/ucapan-dan-doa-netizen-untuk-satu-tahun-corona-di-indonesia>
- Coman, C., Țiru, L. G., Meseșan-Schmitz, L., Stanciu, C., & Bularca, M. C. (2020). Online teaching and learning in higher education during the coronavirus pandemic: Students' perspective. *Sustainability (Switzerland)*, 12(24), 1–22. <https://doi.org/10.3390/su122410367>
- Hadawiah, H. (2019). Fenomena (Gegar Budaya) pada Mahasiswa Perantauan di Universitas Muslim Indonesia. *Al-MUNZIR: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Komunikasi Dan Bimbingan Islam*, 12(1), 149–164. <https://ejournal.iainkendari.ac.id/al-munzir/article/view/1310>
- Hamdi, A. A. (2020). *Ketika Masyarakat Indonesia Bersatu Melawan Pandemi*. Syiah Kuala University Press.
- Hann, M., Hayes, C. V., Lacroix-Hugues, V., Touboul Lundgren, P., McNulty, C., Syeda, R., Eley, C., Teixeira, P., Gennimata, D., Truninger, M., Knøchel, S., Münter, L., Allison, R., Fehér, Á., Izsó, T., Kunszabó, A., Kasza, G., & Demirjian, A. (2023). Evidence-based health interventions for the educational sector: Application and lessons learned from developing European food hygiene and safety teaching resources. *Food Control*, 143. <https://doi.org/10.1016/j.foodcont.2022.109219>
- Hantoro, J. (2021, June 27). *Wagub DKI Sidak ke RS Kembangan, Pastikan Fasilitas Kesehatan Tersedia*.
- Holis, A. (2015). Belajar Melalui Bermain untuk Pengembangan Kreativitas dan Kognitif Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan*.
- Huda, S., & Bahtiar, A. (2021). Peran Ibu dalam Menyukkseskan Pembelajaran Jarak jauh (PJJ) Berbasis Aplikasi Digital. *Harkat: Media Komunikasi Gender*, 17(2), 110–118. <https://doi.org/https://doi.org/10.15408/harkat.v17i2.22960>
- Huda, S., Bahtiar, A., & Nuryani, N. (2020). Pemanfaatan Teknologi untuk Pengajaran Bahasa Indonesia di Tengah Pandemi Covid-19. *Ranah: Jurnal Kajian Bahasa*, 9(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.26499/rnh.v9i2.2361>
- Ismawati, D., & Prasetyo, I. (2020). Efektivitas Pembelajaran Menggunakan Video Zoom Cloud Meeting pada Anak Usia Dini Era Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.671>
- Jääskä, E., & Aaltonen, K. (2022). Teachers' experiences of using game-based learning methods in project management higher education. *Project Leadership and Society*, 3. <https://doi.org/10.1016/j.plas.2022.100041>
- Keir, E. (2002). *The Semiotics of Theatre and Drama*. In *Routledge, London and New York*.
- Kemdikbud. (2020). *SE Sesjen Kemdikbud No.15 Tahun 2020*. <https://bersamahadapikورونا.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2020/05/SE-Sesjen-Nomor-15-Tahun-2020-2.pdf>
- Kristiantoro, D. (2019). *FAKTOR KUNCI SUKSES KOMUNITAS BISNIS: SUATU STUDI KASUS PADA BISNIS WARMINDO WARGA PERANTAUAN ASAL KUNINGAN DI YOGYAKARTA*. e-journal.uajy.ac.id. <http://e-journal.uajy.ac.id/20039/>
- Liyana, C. I. (2018). Alih kode dan campur kode dalam komunitas mahasiswa perantauan Aceh di Yogyakarta. *Community: Pengawas Dinamika Sosial*. <https://www.sister.utu.ac.id/jcommunity/article/view/126>
- Muslim, M. (2020). Moh . Muslim : Manajemen Stress pada Masa Pandemi Covid-19 ” 193. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 23(2), 192–201.
- Morris, Z. A., Dragone, E., Peabody, C., & Carr, K. (2020). Isolation in the midst of a pandemic: Social work students rapidly respond to community and field work needs. *Social Work Education*.

- Murniyati, S. (2016). *Perubahan Sosial Budaya Hagabeon pada Masyarakat Etnis Batak Perantauan: Studi Analisis Deskriptif pada Masyarakat Etnis Batak di Kota* repository.upi.edu. <http://repository.upi.edu/id/eprint/27947>
- Napak Tilas Sastrawan Danarto, PBSI UIN Jakarta Gelar Pestarama 4. (2019). *Sindonews*.
- Rahayu, G. D. S., & Fauzi, M. R. (2020). The effect of the project-based learning model on the resilience of PGSD IKIP Siliwangi students during the Pandemic Covid 19. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v9i4.27390>
- Rahayu, K., & Manalu, S. R. (2018). Memahami Pelaksanaan Kode Etik Jurnalistik Pada Media Online (Studi Etnografi Pada Kantor Redaksi Portal Berita Online jateng.tribunnews.com). *Interaksi Online*, 6(4), 468–478. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/interaksi-online/article/view/21948>
- Rendra. (2009). *Seni Drama untuk Remaja*. Burung Merak Press.
- Sakamaki, K., Taguri, M., Nishiuchi, H., Akimoto, Y., & Koizumi, K. (2022). Experience of distance education for project-based learning in data science. *Japanese Journal of Statistics and Data Science*, 5(2), 757 – 767. <https://doi.org/10.1007/s42081-022-00154-2>
- Sari, N. W. A. P. (2019). Romantic drama of Sandhyakala ning Majapahit by Sanusi Pane and its implications for literary learning in senior high school. *Hortatori : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*. <https://doi.org/10.30998/jh.v1i1.33>
- Shahreza, D., & Lindiawatie, L. (2021). Ketahanan Ekonomi Keluarga Di Depok Pada Masa Pandemi Covid-19. *JABE (Journal of Applied Business and Economic)*, 7(2), 148. <https://doi.org/10.30998/jabe.v7i2.7487>
- Shew, T., Smith, C., Connolly, G., & McLachlan, C. S. (2022). Evaluation of home-based naturopathic telehealth clinic: an innovative COVID-19 pandemic response. *BMC Research Notes*, 15(1). <https://doi.org/10.1186/s13104-022-06140-x>
- Stenius, K., Mäkelä, K., Miovský, M., & Gabrhelík, R. (2017). How to Write Publishable Qualitative Research. In *Publishing Addiction Science: A Guide for the Perplexed* (pp. 155–172). Ubiquity Press.
- Susilowati, E., Wasino, & Utomo, C. B. (2016). Pola Adaptasi dalam Interaksi Sosial Masyarakat Hindu di Dukuh Jomblang, Desa Dukuhringin, Kecamatan Slawi, Kabupaten Tegal. *Journal of Education Social Studies (JESS)*, 5(2). <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jess>
- Zein, D., & Wagiaty, W. (2018). Bahasa Gaul Kaum Muda Sebagai Kreativitas Linguistik Penuturnya Pada Media Sosial di Era Teknologi Komunikasi dan Informasi. *Jurnal Sosioteknologi*. <https://www.neliti.com/publications/261097/bahasa-gaul-kaum-muda-sebagai-kreativitas-linguistik-penuturnya-pada-media-sosial>